

## **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGUNAKAN MODEL SCRAMBLE PADA MATERI GAYA PADA KELAS IV SDN 08 PANAI HILIR KECAMATAN PANAI HILIR**

**Tatap Mauren Siringo-Ringo**  
SDN 08 Panai Hilir, Indonesia  
[tatapmaurensiringoringo@gmail.com](mailto:tatapmaurensiringoringo@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims (1) to find out whether there is an increase in student learning outcomes on Style Material by using the Scramble learning model in Class IV SDN 08 Panai Hilir (2) To find out whether teacher and student activity has increased in learning science on Style Material by using the Scramble Model . This research is Classroom Action Research. The subjects of this research were Class IV students at SDN 08 Panai Hilir, Labuhanbatu Regency with 28 students studied, with 17 male students and 11 female students. The object of this research is to improve the science learning outcomes of 28 students. Based on the research results, it can be concluded that applying the Scramble Model to Style Material is effective and can improve student learning outcomes for Class IV students at SDN 08 Panai Hilir. In the initial test, there were 13 students (46.43%) who had achieved an individual learning completion level of  $\geq 60\%$ , while 15 students (53.57%) had not achieved an individual learning completion level of  $\leq 60\%$  and an average score of 55.36%. In cycle I, there were 20 students (71.43%) who had reached the level of individual learning completeness, while 8 students (28.57%) had not reached the level of learning completeness and the average score of student learning outcomes in cycle I was 62.14%. The increase in learning completeness reached 25.00%, while the increase in class average ability reached 6.78%. In cycle II, there were 25 students (89.29%) who had reached the level of individual learning completeness, while 3 students (10.71%) were still incomplete and the average student learning outcome score was 82.14%. The increase in learning completeness reached 17.86%, while the increase in class average ability reached 20.00%. Teacher observations in cycle I reached 66.67% and in cycle II reached 89.58%, resulting in an increase of 22.91%. Meanwhile, student observations in cycle I reached 65.00% and in cycle II reached 85.00%, resulting in an increase of 20.00%.*

**Keywords:** *Improvement, Learning Outcomes, Scramble Model, Science,*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada *Materi Gaya* dengan menggunakan Model pembelajaran *Scramble* di Kelas IV SDN 08 Panai Hilir (2) Untuk mengetahui apakah aktivitas guru dan siswa meningkat dalam belajar IPA

pada *Materi Gaya* dengan penggunaan Model Scramble. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 08 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dengan siswa yang diteliti sebanyak 28 siswa dengan siswa laki-laki yang berjumlah 17 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model Scramble pada *Materi Gaya* ternyata efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa Kelas IV SDN 08 Panai Hilir. Pada tes awal terdapat 13 siswa (46,43%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual  $\geq 60\%$ , sedangkan 15 siswa (53,57%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual  $\leq 60\%$  dan nilai rata-rata 55,36%. Pada siklus I diperoleh sebanyak 20 siswa (71,43%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 8 siswa (28,57%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62,14%. Peningkatan ketuntasan belajar mencapai 25,00%, sedangkan peningkatan kemampuan rata-rata kelas mencapai 6,78%. Pada siklus II diperoleh sebanyak 25 siswa (89,29%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 3 siswa (10,71%) yang masih belum tuntas dan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 82,14%. Peningkatan ketuntasan belajar mencapai 17,86%, sedangkan peningkatan kemampuan rata-rata kelas mencapai 20,00%. Observasi guru pada siklus I mencapai 66,67% dan pada siklus II mencapai 89,58%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 22,91%. Sedangkan observasi siswa pada siklus I mencapai 65,00% dan pada siklus II mencapai 85,00%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 20,00%.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Hasil Belajar, Model Scramble, IPA,

## **PENDAHULUAN**

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Subandi, 2023). Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD (Asna, 2020). Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya (Jayanti, 2018). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Khaedar dan Alam, 2019). Pembelajaran IPA sangat penting untuk diberikan di sekolah dasar, karena IPA sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Rahayu, 2022). Untuk itu tujuan mata pelajaran IPA di SD secara umum adalah agar siswa dapat menghargai alam yang ada di sekitar lingkungan siswa dengan cara melestarikan dan memanfaatkannya. Berkaitan dengan keseluruhan

kurikulum, terjadinya proses belajar pada siswa merupakan faktor utama yang paling penting dan harus diperhatikan dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA hendaknya dapat disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa SD yang berada pada masa operasional konkrit (Desstya, 2015). Anak sudah mempunyai kecakapan berpikir logis, namun hanya dengan benda-benda konkrit. Oleh karena itu proses pembelajaran IPA dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sekarang di Indonesia sudah mengalami perubahan paradigma belajar dari teacher centered menjadi student centered (at-Thaariq dan Ummul Karima, 2023). Namun guru cenderung mengajarkan IPA secara teoretis dan konsepnya saja. Konsep-konsep yang abstrak membuat kebingungan dalam diri siswa, sehingga siswa menganggap IPA adalah pelajaran hafalan. Guru terkadang tidak sadar menyampaikan materi secara verbalisme (Nurhayati dan Nur Haqidah Apriliani, 2021). Hal ini terjadi jika guru terlalu banyak menggunakan kata-kata, memberikan contoh-contoh dan ilustrasi. Jika situasi ini terus terjadi maka dapat merusak konsentrasi siswa. Akibatnya siswa akan cepat bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara oleh peneliti, kegiatan pembelajaran IPA masih berpusat pada guru. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam mengkonstruksi pengalaman belajarnya. Siswa antusias saat pembelajaran IPA, namun kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran mengakibatkan daya serap siswa kurang. Guru belum menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan media yang menarik. Berdasarkan pengamatan sementara terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA di kelas, ada beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran. Siswa cenderung bermain sendiri atau mengobrol dengan siswa lainnya. Karena penjelasan materi yang disampaikan oleh guru bersifat verbalisme, sehingga siswa mudah lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil tes awal (pre test) yang diberikan oleh guru kepada siswa Kelas IV SDN 08 Panai Hilir maka diperoleh 13 siswa (46,43%) yang mendapat nilai >60% dan 15 (53,57%) orang yang mendapat nilai <60% dengan rata-rata hasil belajar siswa 55,36%. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru hendaknya memperbaiki model pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru mengupayakan pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran IPA.

Salah satu upaya yang dilakukan guru sebagai peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran scramble. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Scramble diharapkan dapat berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa, karena Model Scramble mendorong siswa untuk berfikir

cepat dan tepat. Siswa belajar menemukan jawaban atau pemecahan masalah untuk menyimpulkan suatu materi yang relevan. Siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk belajar dengan membangun pengetahuannya sendiri, serta siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan temannya dalam menemukan dan memahami konsep-konsep dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini penting karena dengan berinteraksi, siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Lebih jelasnya dapat diperhatikan gambar kegiatan siklus I, dan II. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 08 Panai Hilir yang beralama di Jln. Sei Penggantungan Desa Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 08 Panai Hilir. Adapun instrumen pengumpulan data berupa lembar tes dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah memberikan evaluasi berupa soal tes pada setiap akhir putaran.

## PEMBAHASAN

### A. Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil tes awal diperoleh hasil belajar siswa pada tes awal seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal**

N	Nama	Skor	% Kete rcap aian	Tuntas	
				Ya	Tida
1	Abdullah Harahap	60	60%	√	
2	Alice Oktavia Dalimunthe	40	40%		√
3	Arumi Dwi Anggraini	70	70%	√	
4	Bayu Rahmah	70	70%	√	
5	Beby Sasmita	70	70%	√	
6	Bulan Salsabila	70	70%	√	
7	Dewi Anggi Saragi	50	50%		√
8	Fernando Holong Marbun	50	50%		√
9	Kholijah	40	40%		√
10	Kiky Syahputra	60	60%	√	
11	M. Ridwan	50	50%		√

12	M. Zarkasi	60	60%	√	
13	Mauliyah	50	50%		√
14	Mhd. Hidayat	60	60%	√	
15	Micheel Aurel Simanjuntak	60	60%	√	
16	Muhammad Ridho Sirait	50	50%		√
17	Mutiara Hikmah	50	50%		√
18	Mutiara Sakinah Daulay	70	70%	√	
19	Putri Aulia	40	40%		√
20	Rahma Indah Sari	60	60%	√	
21	Raihani	50	50%		√
22	Rakhel Akira Situmorang	50	50%		√
23	Riyan William Butar-butur	40	40%		√
24	Selamat	50	50%		√
20	Sesil Dewi Puteri	60	60%	√	
26	Solehuddin	50	50%		√
27	Wahyu Irmansyah	50	50%		√
28	Yeyen Fitriana	70	70%	√	

**Gambar 4.1**  
**Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi Gaya masih rendah. Dari tes yang telah diberikan kepada 28 siswa diperoleh 15 orang siswa atau 53,57% yang mendapat nilai di bawah 60, sedangkan 13 siswa atau 46,43% yang mencapai nilai minimal 60 (syarat ketuntasan belajar) dengan rata-rata 55,36%. Dari hasil tes awal yang dilakukan sebelum tindakan dilakukan,

peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada materi Gaya masih rendah.
- b. Pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan pembelajaran biasa (konvensional).
- c. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA dan faktor rendahnya budaya baca.
- d. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang masih rendah dan kesulitan yang dialami siswa tersebut menjadi permasalahan yang membutuhkan pemecahan (solusi). Oleh karena itu, peneliti membuat alternatif berupa pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Scramble* pada materi ajar Gaya .

## **B. Setelah Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Hasil Belajar Siklus I**

Pada siklus I, peneliti berperan sebagai guru di kelas dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Scramble* yang sesuai dengan RPP yang telah disusun. Diakhir pelaksanaan siklus I peneliti memberikan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) mengenai kemampuan dan penalaran siswa dalam menyelesaikan soal pada materi ajar Gaya yang harus diselesaikan siswa secara individu. Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

N	Nama	Skor	% Ketercapaian	Tuntas	
				Ya	Tida
1	Abdullah Harahap	60	60%	√	
2	Alice Oktavia Dalimunthe	50	50%		√
3	Arumi Dwi Anggraini	80	80%	√	
4	Bayu Rahmah	80	80%	√	
5	Beby Sasmitha	80	80%	√	
6	Bulan Salsabila	70	70%	√	
7	Dewi Anggi Saragi	50	50%		√
8	Fernando Holong Marbun	60	60%	√	
9	Kholijah	60	60%	√	
10	Kiky Syahputra	60	60%	√	
11	M. Ridwan	50	50%		√
12	M. Zarkasi	60	60%	√	
13	Mauliyah	50	50%		√
14	Mhd. Hidayat	60	60%	√	
15	Micheel Aurel Simanjuntak	60	60%	√	
16	Muhammad Ridho Sirait	50	50%		√

17	Mutiara Hikmah	60	60%	√	
18	Mutiara Sakinah Daulay	80	80%	√	
19	Putri Aulia	60	60%	√	
20	Rahma Indah Sari	70	70%	√	
21	Raihani	50	50%		√
22	Rakhel Akira Situmorang	80	80%	√	
23	Riyan William Butar-butur	60	60%	√	
24	Selamat	70	70%	√	
20	Sesil Dewi Puteri	60	60%	√	
26	Solehuddin	50	50%		√
27	Wahyu Irmansyah	50	50%		√
28	Yeyen Fitriana	70	70%	√	

**Gambar. 4.2**  
**Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai Gaya meningkat dari sebelumnya, dari 28 siswa diperoleh 8 orang siswa atau 28,57% memperoleh nilai di bawah 60 dan 20 siswa atau 71,43% memperoleh nilai minimal (syarat ketuntasan belajar) dengan rata-rata 62,14. Dari hasil tes belajar I diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya yaitu 5,78% (62,14%-55,36%) dan dilihat dari ketuntasan klasikal diperoleh peningkatan sebesar 25,00% (71,43% - 46,43%). Dari hasil belajar siswa pada siklus I setelah dilakukan Model Scramble dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan menjadi 71,43%, walaupun telah mengalami peningkatan namun belum mencapai target ketuntasan belajar 85%. Oleh karena itu perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal dalam Gaya, maka perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan pengamatan (observasi) I dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan I dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, dibantu oleh seorang observer (guru mata pelajaran IPA) yang melakukan pengamatan. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
	Ya	Tidak	1	2	3	4
<b>Pendahuluan</b>						



Melakukan Apersepsi dan Motivasi	√				√	
Menyampaikan Materi yang akan dicapai	√				√	
Menstimulus siswa dengan mengingatkan materi yang lalu	√			√		
<b>Kegiatan Inti</b>						
Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan audio	√			√		
Menjelaskan langkah kegiatan model scramble serta membagikan lembar kerja kepada siswa	√			√		
Mengawasi siswa dalam kegiatan diskusi dan menyusun soal serta jawaban	√				√	
Mengawasi kerja siswa dan melakukan pengamatan kerja.	√				√	
Membimbing siswa membuat laporan kelompok mengenai keberhasilan atau hambatan yang dialami.	√			√		
Membimbing siswa menyajikan hasil kerja siswa.	√				√	
Guru merefleksi jawaban siswa	√				√	
<b>Penutup</b>						
Guru membuat kesimpulan pelajaran	√				√	
Memberikan tes	√				√	
<b>Jumlah</b>				8	24	
<b>Persentase</b>	32/48 x 100 = 66,67% (Cukup Baik)					

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek Aktivitas	1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan yang diberikan guru dengan serius			√	
2	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru		√		
3	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
4	Siswa menyusun jawaban bersama kelompoknya masing-masing			√	
5	Menyajikan hasil diskusi kelompok		√		
6	Memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan		√		

7	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab antar kelompok			√	
8	Menghargai dan simpati terhadap pendapat orang lain			√	
9	Membuat kesimpulan pelajaran			√	
10	Mengerjakan tes secara objektif		√		
	Jumlah		8	18	
	Persentase	$\frac{26}{40} \times 100 = 65,00\%$ (Cukup Baik)			

Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini termasuk kategori cukup baik dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Scramble dimana observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 66,67% dalam kategori cukup baik dan observasi aktivitas siswa mencapai 65,00% dalam kategori cukup baik.

## 2. Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus II, peneliti berperan sebagai guru di kelas dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Scramble yang sesuai dengan RPP yang telah disusun. Diakhir pelaksanaan siklus II peneliti memberikan Lembar Aktivitas Siswa mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi Gaya yang harus diselesaikan siswa secara individu.

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

N	Nama	Skor	% Ketercapaian	Tuntas	
				Ya	Tida
1	Abdullah Harahap	80	80%	√	
2	Alice Oktavia Dalimunthe	90	90%	√	
3	Arumi Dwi Anggraini	100	100%	√	
4	Bayu Rahmah	80	80%	√	
5	Beby Sasmitha	100	100%	√	
6	Bulan Salsabila	90	90%	√	
7	Dewi Anggi Saragi	80	100%	√	
8	Fernando Holong Marbun	90	90%	√	
9	Kholijah	80	80%	√	
10	Kiky Syahputra	80	80%	√	
11	M. Ridwan	70	70%	√	
12	M. Zarkasi	80	80%	√	
13	Mauliyah	50	50%		√

14	Mhd. Hidayat	80	80%	√	
15	Micheel Aurel Simanjuntak	90	90%	√	
16	Muhammad Ridho Sirait	50	50%		√
17	Mutiara Hikmah	90	90%	√	
18	Mutiara Sakinah Daulay	100	100%	√	
19	Putri Aulia	90	90%	√	
20	Rahma Indah Sari	70	70%	√	
21	Raihani	80	80%	√	
22	Rakhel Akira Situmorang	100	100%	√	
23	Riyan William Butar-butur	80	80%	√	
24	Selamat	80	80%	√	
20	Sesil Dewi Puteri	90	90%	√	
26	Solehuddin	90	90%	√	
27	Wahyu Irmansyah	50	50%		√
28	Yeyen Fitriana	90	90%	√	

**Gambar 4.2**  
**Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Tes Siklus I**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil siswa dalam menyelesaikan soal-soal khususnya pada materi Gaya meningkat dari sebelumnya, dari 28 siswa diperoleh 25 siswa atau 89,29% memperoleh nilai minimal 60 (syarat ketuntasan belajar) dan 3 siswa atau 10,71% memperoleh nilai di bawah 60. Ini berarti siswa tersebut perlu dilakukan pendekatan individu. Secara klasikal tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 89,29% dengan rata-rata 82,14%. Dari hasil tes belajar II diperoleh peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya yaitu 20,00% (82,14% – 62,14%) dan dilihat ketuntasan secara klasikal maka, pada siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 17,86% (89,29% - 71,43%). Dari data yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan belajar  $\geq 85\%$  baik secara individu maupun secara klasikal.

Berdasarkan pengamatan (observasi) II dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan II dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, dibantu oleh seorang observer (guru mata pelajaran IPA) yang melakukan pengamatan. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
	Ya	Tidak	1	2	3	4
<b>Pendahuluan</b>						
Melakukan Apersepsi dan Motivasi	√				√	
Menyampaikan Materi yang akan dicapai	√					√
Menstimulus siswa dengan mengingatkan materi yang lalu						√
<b>Kegiatan Inti</b>						
Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan audio	√				√	
Menjelaskan langkah kegiatan model scramble serta membagikan lembar kerja kepada siswa	√				√	
Mengawasi siswa dalam kegiatan diskusi dan menyusun soal serta jawaban	√				√	
Mengawasi kerja siswa dan melakukan pengamatan kerja.	√					√
Membimbing siswa membuat laporan kelompok mengenai keberhasilan atau hambatan yang dialami.	√				√	
Membimbing siswa menyajikan hasil kerja siswa.	√					√
Guru merefleksi jawaban siswa						√
<b>Penutup</b>						
Guru membuat kesimpulan pelajaran	√					√

Memberikan tes						√
<b>Jumlah</b>					15	28
<b>Persentase</b>		43/48 x 100 = 89,58% (amat baik)				

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan peneliti sudah cukup maksimal dalam mengajarkan Gaya dengan nilai 89,58% dengan kriteria amat baik.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek Aktivitas	1	2	3	4	
1	Mendengarkan penjelasan yang diberikan guru dengan serius				√	
2.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru			√		
3	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran			√		
4	Siswa menyusun jawaban bersama kelompoknya masing-masing			√		
5	Menyajikan hasil diskusi kelompok			√		
6	Memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan				√	
7	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab antar kelompok			√		
8	Menghargai dan simpati terhadap pendapat orang lain			√		
9	Membuat kesimpulan pelajaran				√	
10	Mengerjakan tes secara objektif				√	
	<b>Jumlah</b>			18	16	
	<b>Persentase</b>	34/40 x 100 = 85,00% (amat baik)				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan Model Scramble termasuk dalam kriteria amat baik yaitu 85,00% dalam kategori amat baik. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini termasuk kategori sangat baik. Pada pembelajaran siklus II ini, hasil yang diperoleh sudah sangat baik dan kesalahan pada siklus I sudah diperbaiki.

Adapun hasil refleksi pada siklus II yaitu :

- a. Sebelum melakukan tindakan, siswa diberi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil analisa terdapat 13 siswa (46,43%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual  $\geq 60\%$ , sedangkan 15 siswa (53,57%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual  $\leq 60\%$  dan nilai rata-rata 55,36%.

- b. Setelah pemberian tindakan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, siswa diberikan tes I yang kemudian diperoleh sebanyak 20 siswa (71,43%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 8 siswa (28,57%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62,14% dengan tingkat ketuntasan klasikal yaitu 71,43%. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada Gaya yaitu (1) siswa kurang memahami soal; (2) Siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal.
- c. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, siswa kembali diberikan tes II yang kemudian diperoleh sebanyak 25 siswa (89,29%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 3 siswa (10,71%) yang masih belum tuntas. Dengan kesulitan bahwa siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 82,14%% dengan tingkat ketuntasan klasikal siswa sebesar 89,29%. Ini berarti pembelajaran yang menerapkan Model Scramble dapat meningkatkan hasil belajar pada materi dasar Gaya .

Pada siklus II ini permasalahan yang terjadi pada siklus I telah dapat diatasi dengan baik dan tujuan penelitian telah terlaksana dengan baik. Dengan demikian, berdasarkan tes II hasil belajar ketuntasan klasikal siswa pada materi ajar Gaya yaitu 89,29%. Hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat kemampuan dan penalaran yang diharapkan telah tercapai. Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus III. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui Model Scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menerapkan Model Scramble, diperoleh nilai rata-rata 55,36% dan hanya 13 siswa (46,43%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual  $\geq 60\%$ , sedangkan 15 siswa (57,59%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual  $\leq 60\%$ . Selanjutnya melalui pembelajaran yang menerapkan Model Scramble pada materi ajar Gaya yang dilakukan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, di akhir siklus I siswa diberikan tes I yang kemudian diperoleh sebanyak 20 siswa (71,43%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 8 siswa (28,57%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,14% dan dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 71,43%. Dari tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh, belum mencapai

hasil yang diharapkan yaitu  $\geq 85\%$  maka proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak 4 kali pertemuan, siswa kembali diberi tes II yang kemudian diperoleh 25 siswa (89,29%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 3 siswa (10,71%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,14% dan dengan tingkat ketuntasan klasikal siswa belajar sebesar 89,29%. Dengan demikian pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Ini berarti penerapan Model Scramble dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Gaya.

Model pembelajaran Scramble merupakan Model belajar dimana siswa bisa menyusun jawaban berdasarkan pertanyaan dari materi yang telah dipelajari. Dengan demikian berdasarkan teori dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 08 Panai Hilir dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Model Scramble pada materi Gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV.

## **PENUTUP**

Adapun kesimpulan yang diperoleh peneliti bahwa pembelajaran menggunakan Model Scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 08 Panai Hilir pada pelajaran IPA pada materi Gaya yang terbukti adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan Model Scramble pada *Materi Gaya* ternyata efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa Kelas IV SDN 08 Panai Hilir.
2. Pada tes awal terdapat 13 siswa (46,43%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual  $\geq 60\%$ , sedangkan 15 siswa (53,57%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual  $\leq 60\%$  dan nilai rata-rata 55,36%.
3. Pada siklus I diperoleh sebanyak 20 siswa (71,43%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 8 siswa (28,57%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62,14%. Peningkatan ketuntasan belajar mencapai 25,00%, sedangkan peningkatan kemampuan rata-rata kelas mencapai 6,78%.
4. Pada siklus II diperoleh sebanyak 25 siswa (89,29%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 3 siswa (10,71%) yang masih belum tuntas dan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 82,14%. Peningkatan ketuntasan belajar mencapai 17,86%, sedangkan peningkatan kemampuan rata-rata kelas mencapai 20,00%.

5. Observasi guru pada siklus I mencapai 66,67% dan pada siklus II mencapai 89,58%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 22,91%. Sedangkan observasi siswa pada siklus I mencapai 65,00% dan pada siklus II mencapai 85,00%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 20,00%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asna. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discovery Learning) Kelas VI Madinah SD Negeri 002 Kuok. *Jurnal Pendidikan, Vol. 11(2)*, 152.
- At-Thaariq, Z. Z. & Karima, U. (2023). Menelisik Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pembelajaran Abad 21: Sebuah Renungan dan Inspirasi. *Foundasia, Vol. 14(2)*, 22.
- Dessty, A. (2015). Keterampilan Proses Sains dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Telaah Buku Siswa Kelas IV SD Tema 2 Karya Sumini). *Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 2(2)*, 95.
- Jayanti, D. E. (2018). Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (Plas) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2(2)*, 18.
- Khaedar, M dan Alam, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui Metode Inquiri pada Murid Kelas V. (JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol. 4(2)*, 687.
- Nurhayati dan Apriliani, N. H. (2021). Komunikasi Edukatif Guru dalam Kegiatan Mengajar Belajar. *Jurnal Pendaiss, Vol. 3(1)*, 103.
- Rahayu, S. P. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui Penerapan Model Picture and Picture pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series, Vol. 5(5)*, 1569.
- Subandi, J. U. (2023). Peningkatan Pemahaman Belajar IPA tentang Revolusi Bumi dan Bulan dengan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas VI SDN Dadaprejo 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH), Vol. 2(2)*, 925.